

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, *NON PERFORMING*  
*FINANCING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *RETURN ON*  
*ASSET* BANK SYARIAH MANDIRI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SELY AYU MELINAWATI**

210211038

Pembimbing:

**IKA SUSILOWATI, S.E, M.M**

NIP : 197906142009012005

**JURUSAN MUAMALAH FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Ayu, Sely. 2018.** “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *return On Asset* Bank Syariah Mandiri. Skripsi, Jurusan Muamalah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ika Susilowati, S.E, M.M.

**Kata Kunci :** Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA)

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia yang memiliki peningkatan pertumbuhan aset di tiap tahunnya. Terutama pada tahun 2017 yaitu sebesar 87.940 miliar atau tumbuh 11,55% dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar 78.832. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu data laporan keuangan perusahaan bank syariah mandiri per-tahun mulai dari tahun 2008-2017 melalui *website* atau situs resmi perbankan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dan diuji dengan pengujian asumsi klasik. Dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t serta pengaruh secara simultan digunakan uji F. Untuk menganalisis data menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 19.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel pembiayaan jual beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri dengan nilai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$  nilai *alpha* ( $\alpha$ ). Pengujian secara parsial variabel NPF (*non performing financing*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  nilai *alpha* ( $\alpha$ ). Pengujian secara parsial variabel CAR (*capital adequacy ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri dengan nilai sig.  $0,291 > 0,05$  nilai *alpha* ( $\alpha$ ).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F, didapatkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli, NPF, dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,870, hal ini menunjukkan variasi nilai besarnya ROA adalah 87,0% sertas sisanya 13,0% yang kemudian dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sely Ayu Melinawati  
NIM : 210211038  
Jurusan : Muamalah  
Fakultas : Syariah  
Judul : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 26 Juni 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Muamalah



Atik Abidah, M.S.I  
NIP. 197605082000032001

Menyetujui,  
Pembimbing

Ika Susilowati, S.E, M.M  
NIP. 197906142009012005



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sely Ayu Melinawati  
NIM : 210211038  
Jurusan : Muamalah  
Fakultas : Syariah  
Judul : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Bank Syariah Mandiri.*




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Syariah, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Juli 2018

**Tim Penguji :**

1. Ketua Sidang : Drs. H. Achmad Rodli Makmun, M.Ag. (  )
2. Penguji 1 : Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. (  )
3. Penguji 2 : Ika Susilowati, S.E, M.M (  )

Ponorogo, 26 Juli 2018

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah IAIN Ponorogo



  
**Dr. H. Moh. Munir. Lc., M. Ag.**  
**NIP. 196807051999031001**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai entitas bisnis yang berpegang penting dalam kegiatan pembangunan mengalami perkembangan yang signifikan. Paket kebijakan oktober 1988 (Pakto 88), Undang-Undang (UU) perbankan No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang dilanjutkan perubahan UU Perbankan melalui UU No. 10 Tahun 1998 menjadi dasar hukum bagi perkembangan yang dimaksud, serta memberikan sumbangan yang penting, inovatif, dan prospektif bagi operasional dan produk perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sistem perbankan konvensional yang telah ada sebelumnya menjadi semakin lengkap dengan diintrodukirnya sistem perbankan syariah sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan semua elemen masyarakat akan jasa perbankan tanpa ragu lagi mengenai boleh atau tidaknya memakai jasa perbankan terutama jika ditinjau dari kaca mata agama.<sup>1</sup>

Apalagi keberadaan perbankan syariah saat ini telah mendapat pijakan yang kokoh yakni dengan diundangkannya Undang-Undang No.21 th 2008 tentang Perbankan Syariah. Keluarnya undang-undang tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dengan

---

<sup>1</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 1.

mengembangkan sistem ekonomi yang berdasarkan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Diundangkannya undang-undang ini juga dilatar belakangi adanya kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah yang semakin meningkat. Sementara itu, pengaturan mengenai perbankan syariah di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam undang-undang tersendiri yaitu UU No. 21 Tahun 2008.<sup>2</sup>

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian dana yang telah terhimpun lalu disalurkan kembali kepada masyarakat.<sup>3</sup> Dalam perbankan syariah penghimpunan dana selain berasal dari modal sendiri, juga berasal dari dana pihak ketiga yang menggunakan prinsip *wadiah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil) dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan dalam penyalurannya bank syariah menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia, Edisi Revisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 7.

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005), 261.

<sup>4</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 801.

Dalam pengalokasian dananya bank mempunyai tujuan yaitu, Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan risiko yang rendah. Serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.<sup>5</sup>

Karena bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (profit). Maka untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan danannya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pemilik atau pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.<sup>6</sup>

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi: *profit margin*, ROA, ROE, dan BOPO.<sup>7</sup> *Profit margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Sedangkan BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Bank*, 271.

<sup>6</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 247.

<sup>7</sup> Ibid., 254.

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 118-120.

Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). Faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. Sedangkan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan atau faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasionalnya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Hassan, K. dalam Slamet, untuk mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pertumbuhan pasar.<sup>10</sup>

Kemudian pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan perbankan maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersil menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60 %

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Bank*, 278-279.

<sup>10</sup> Slamet Riyadi & Agung Yulianto. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia". *Accounting Analysis Jurnal*, 3 (4) (2014). 467.



dari total aktiva. Dari pembiayaan yang disalurkan atau dikeluarkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Karena tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank. Selain itu pemberian pembiayaan memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan bagi kesejahteraan *stakeholders*-nya.<sup>11</sup>

Dalam pengalokasian dananya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu aktiva yang menghasilkan (*Earning Assets*) dan aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Assets*). Aktiva yang dapat menghasilkan adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yaitu:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudha>rabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musha>rakah*)
3. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*al bai'*)
4. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ija>rah* dan *ija>rah muntahiyah bit tamlik*)
5. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.<sup>12</sup>

Pembiayaan dengan prinsip jual beli merupakan pembiayaan yang menggunakan akad *mura>bahah*, *salam*, atau *istisna>'*. Dalam perbankan syariah pembiayaan *mura>bahah* merupakan pembiayaan yang cukup banyak diminati oleh para nasabah dibandingkan dengan jenis pembiayaan lain yang menggunakan prinsip bagi hasil yang terdiri dari akad *mudha>rabah* dan *musha>rakah*. Karena berdasarkan statistik perbankan

---

<sup>11</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 210.

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Bank*, 271-272.

syariah pada bulan maret tahun 2018 pembiayaan *mura>bahah* menempati posisi terbesar dibandingkan dengan pembiayaan yang menggunakan akad *mudha>rabah* dan *musha>rakah* yaitu sebesar 150.414 miliar rupiah. Sedangkan pembiayaan yang menggunakan akad *mudha>rabah* yaitu hanya senilai 16.770 miliar rupiah, dan pembiayaan *musha>rakah* sebesar 102.280 miliar rupiah.<sup>13</sup>

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pembiayaan jual beli sebagai variabel bebas. Dikarenakan pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan yang cukup banyak diminati oleh para nasabah bank syariah. Selain itu juga pembiayaan jual beli yang sebagian besar akadnya menggunakan akad *mura>bahah* dalam praktiknya di perbankan syariah memiliki risiko yang cukup kecil dibandingkan dengan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menggunakan akad *mudha>rabah* dan *musha>rakah*.

Selain itu Dalam hal pemberian pembiayaan, bank terkadang menemui kendala yaitu pembiayaan yang diberikan mengalami pembiayaan bermasalah atau dalam perbankan konvensional disebut kredit bermasalah. Ada dua aspek penyebab dari timbulnya pembiayaan bermasalah yaitu aspek internal dan aspek eksternal.

1. Aspek Internal
  - a. Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut.
  - b. Manajemen tidak baik atau kurang rapi.
  - c. Laporan keuangan tidak lengkap.

---

<sup>13</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “ Statistik Perbankan Syariah (*Sharia Banking Statistics*) Maret 2018,” <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> (diakses pada hari senin, 14 Mei 2018 pukul 19.46 WIB).

- d. Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan.
  - e. Perencanaan yang kurang matang.
  - f. Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut.
2. Aspek Eksternal
- a. Aspek pasar kurang mendukung.
  - b. Kemampuan daya beli masyarakat kurang.
  - c. Kebijakan pemerintah.
  - d. Pengaruh lain diluar usaha
  - e. Kenakalan peminjam.<sup>14</sup>

Pembiayaan bermasalah merupakan musuh nomor satu dalam sebuah lembaga keuangan syariah karena keberadaannya yang mempengaruhi profitabilitas usaha dan menurunkan tingkat kualitas aktiva produktif.<sup>15</sup> Karena semakin besar jumlah pembiayaan yang tergolong pembiayaan bermasalah maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh bank. Sehingga Bank Indonesia mewajibkan bank untuk membentuk cadangan penyisihan penghapusan pembiayaan terhadap sejumlah pembiayaan bermasalah.<sup>16</sup>

Semakin tinggi pembiayaan yang tergolong pembiayaan bermasalah maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit atau pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas

---

<sup>14</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 311.

<sup>15</sup> Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori & Praktik* (Banten: Pustaka Aufa Media (PAM Press) 2012), 212.

<sup>16</sup> Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, 823.

bank. Selanjutnya akan mengakibatkan *return on asset* (ROA) mengalami penurunan.<sup>17</sup> Rasio yang digunakan dalam pembiayaan bermasalah yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

Modal merupakan faktor terpenting dari sebuah bank. Tanpa modal yang cukup bank tidak mampu mendirikan usahanya tanpa terlebih dahulu ia memiliki modal. Kecukupan modal atau CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.<sup>18</sup>

Menurut Kasmir dalam Defri Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.

Menurut Lukman dalam Defri Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas

---

<sup>17</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 121.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 121.

bank. jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan.<sup>19</sup>

Untuk mengukur profitabilitas bank, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *return on asset*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau bank untuk mencetak keuntungan dari setiap Rp. 1 aset yang digunakan.<sup>20</sup> Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Lukman, semakin besar ROA sebuah bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>22</sup> Alasan penggunaan ROA sebagai pengukur profitabilitas bank yaitu dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Selain itu juga dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, BI lebih mementingkan besaran ROA dan tidak memasukkan unsur ROE.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Defri, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Manajemen* Vol. 1, No. 1, (September 2012), 3.

<sup>20</sup> Yusak Laksamana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah (memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah)* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 125.

<sup>21</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service) 2015), 228.

<sup>22</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 118.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 119.

Pemilihan bank syariah mandiri sebagai sampel penelitian yaitu karena bank syariah mandiri merupakan lembaga keuangan perbankan syariah yang telah lama berdiri dan memiliki banyak cabang diseluruh Indonesia dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Hal ini berdasarkan data statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan per bulan maret 2018, bank syariah mandiri memiliki kantor cabang sebanyak 130, dan kantor cabang pembantu 436, serta kantor kas 54.<sup>24</sup> Selanjutnya bank syariah juga memperoleh banyak penghargaan di tahun 2017 salah satu contohnya yaitu penghargaan sebagai bank syariah kinerja terbaik kategori bank syariah buku 2-3 dengan aset di atas Rp30 triliun pada tanggal 06 Desember 2017, dan penghargaan sebagai bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan selama tahun 2016 ada tanggal 10 Agustus 2017.

Kemudian aset yang dimiliki oleh bank syariah mandiri juga mengalami pertumbuhan di tahun 2017 yaitu sebesar 87.940 miliar atau tumbuh 11,55% dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar 78.832 miliar. Dan dana pihak ketiga atau DPK juga mengalami pertumbuhan yang sebelumnya di tahun 2016 DPK bank syariah mandiri hanya sebesar 69.950 miliar tumbuh menjadi 77.903 miliar atau tumbuh sebesar 11,37% di tahun 2017.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “ Statistik Perbankan Syariah (*Sharia Banking Statistics*) Maret 2018,” <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> (diakses pada hari senin, 14 Mei 2018 pukul 19.46 WIB).

<sup>25</sup> Bank Syariah Mandiri, “Laporan Tahunan 2017 PT. Bank Syariah Mandiri.”

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan Pembiayaan Jual Beli, NPF, CAR, dan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2008 hingga 2017 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Jual Beli, NPF, CAR, ROA Bank**  
**Syariah Mandiri Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan Jual Beli</b>	<b>NPF</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>
2008	Rp. 6.936.699.221.119	5,66%	12,66%	1,83%
2009	Rp. 8.290.461.606.777	4,84%	12,39%	2,23%
2010	Rp. 12.757.604.442.519	3,52%	10,60%	2,21%
2011	Rp. 19.840.303.029.990	2,42%	14,57%	1,95%
2012	Rp. 27.617.247.023.928	2,82%	13,82%	2,25%
2013	Rp. 33.265.328.677.957	4,32%	14,10%	1,53%
2014	Rp. 33.749.634.718.101	6,84%	14,12%	-0,04%
2015	Rp. 34.818.598.456.067	6,06%	12,85%	0,56%
2016	Rp. 36.204.383.903.193	4,92%	14,01%	0,59%
2017	Rp. 36.236.880.800.000	4,53%	15,89%	0,59%

**Sumber:**

[www.bankmandiri.co.id/](http://www.bankmandiri.co.id/)

Dalam tabel di atas terlihat pembiayaan jual beli dari tahun 2008-2017 terus mengalami peningkatan terutama pada tahun 2016 pembiayaan jual beli bank syariah mandiri sebesar Rp. 36.204.383.903.193 meningkat menjadi Rp. 36.236.880.800.000 di tahun 2017. Kemudian NPF bank syariah mandiri dari tahun 2008-2017 mengalami penurunan dan peningkatan, terutama pada

tahun 2016 NPF pada bank syariah mandiri sebesar 4,92% menurun di tahun 2017 sebesar 4,53%. Selanjutnya CAR bank syariah mandiri di tahun 2008-2017 mengalami penurunan maupun peningkatan, terlebih pada tahun 2016 CAR bank syariah mandiri sebesar 14,01% meningkat di tahun 2017 sebesar 15,89%. Namun ROA bank syariah mandiri di tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,59% tidak ada peningkatan maupun penurunan. Seharusnya jika pembiayaan meningkat maka ROA juga meningkat dan jika NPF mengalami penurunan maka ROA mengalami peningkatan dan CAR meningkat maka ROA juga meningkat.<sup>26</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Bank Syariah Mandiri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri?

---

<sup>26</sup> Bank Syariah Mandiri, dalam <http://www.syariahamandiri.co.id/>, (diakses pada tanggal 14 Mei 2018, jam 19.08).



3. Apakah CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah pembiayaan jual beli, NPF, CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri?

### C. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas merupakan gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
2. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.
3. Pembiayaan Jual Beli adalah transaksi yang ditujukan untuk memiliki barang.
4. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko.

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui indikator pembiayaan jual beli, NPF, CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui indikator pembiayaan jual beli, NPF, CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi berbagai pihak yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu yang berkaitan dengan ekonomi dan juga mengetahui tentang pengaruh pembiayaan jual beli, NPF, CAR terhadap ROA pada bank syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perbankan bagi para nasabah atau calon nasabah atau calon investor, pihak pemilik dana dan atau calon pemberi dana. Dan hingga sampai kepada manajemen perbankan itu sendiri yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu :

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi.

**Bab I**, berisi mengenai penjelasan secara umum dan gambaran tentang isi skripsi diantaranya berisi tentang : latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, menguraikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari sub bab yaitu deskripsi teori dan telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori memuat materi-materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam

**Bab III**, menjelaskan metode penelitian berisi beberapa sub bab yaitu rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

**Bab IV**, adalah temuan dan hasil penelitian berisi sub bab yaitu gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan, dan interpretasi.

**Bab V**, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan.

Bagian akhir, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, riwayat hidup, dan pernyataan keaslian tulisan.



## BAB II

### DESKRIPSI TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Tentang Profitabilitas

###### a. Pengertian Profitabilitas

Laba yang besar bukan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitas atau profitabilitasnya.<sup>27</sup>

Profitabilitas merupakan gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba.<sup>28</sup> Laba merupakan garis bawah atau hasil kinerja akhir yang menunjukkan dampak bersih dari kebijakan dan aktivitas bank dalam satu tahun keuangan. Tren dalam stabilitas dan pertumbuhan laba bank merupakan indikator kinerja terbaik bank baik di masa lalu maupun di masa depan.<sup>29</sup>

Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>30</sup> Tingkat rentabilitas atau profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank

---

<sup>27</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 64.

<sup>28</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 255.

<sup>29</sup> Hannie van Greuning & Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, Terj. Yulianti Abbas (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 112.

<sup>30</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 327.

dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. Selain dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal.<sup>31</sup>

Selain itu juga di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan atau bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan atau perbankan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.<sup>32</sup> Adapun komponen-komponen dalam rasio profitabilitas ini meliputi:

- 1) *Profit margin*
- 2) *Return on asset (ROA)*
- 3) *Return on equity (ROE)*
- 4) Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).<sup>33</sup>

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

---

<sup>31</sup> Pandia, *Manajemen Dana*, 64.

<sup>32</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service) 2015), 227.

<sup>33</sup> Muhamad, *Manajemen Dana*, 224.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.<sup>34</sup>

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*).

- 1) Faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya.

---

<sup>34</sup> Hery, *Analisis Laporan*, 227-228.

- 2) Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan atau faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasionalnya.<sup>35</sup>

Menurut Hassan, K. dalam Slamet, untuk mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset dan modal.
- 2) Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pertumbuhan pasar.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank di atas, penelitian ini memilih variabel pembiayaan jual beli, *non performing financing* dan *capital adequacy ratio*.

#### **d. Pengertian Return On Asset (ROA)**

Salah satu komponen yang ada dalam rasio profitabilitas adalah *return on asset*. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.<sup>37</sup>

Menurut Lukman rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk

---

<sup>35</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005), 278-279.

<sup>36</sup> Slamet Riyadi & Agung Yulianto. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia". *Accounting Analysis Jurnal*, 3 (4) (2014). 467.

<sup>37</sup> Kasmir, *Manajemen*, 327.



mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Frianto ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisien pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>39</sup> Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dan sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>40</sup> Menurut Lukman semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>41</sup>

Ada dua formulasi dalam perhitungan rasio *return on asset* (ROA) yaitu:

---

<sup>38</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 118.

<sup>39</sup> Pandia, *Manajemen Dana*, 71.

<sup>40</sup> Hery, *Analisis Laporan*, 228.

<sup>41</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 118.

- 1) Menurut Hery (2015:228) dan Lukman Dendawijaya (2005:118), untuk menghitung ROA atau hasil pengembalian atas aset yaitu menggunakan laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) Menurut Frianto (2012:71) dan Slamet Riyadi (2014), Rasio ROA menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini formulasi yang digunakan untuk menghitung ROA adalah yang nomor dua yaitu perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank.

## 2. Kajian Tentang Pembiayaan Jual Beli

### a. Pengertian Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk

mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>42</sup>

Dengan kata lain pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan pembiayaan dalam bank syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudha>rabah* dan *musha>rakah*.
- 2) Transaksi sewa dalam bentuk *ija>rah* atau sewa dalam opsi perpindahan hak milik dalam bentuk *ija>rah muntahiyah bit tamluk*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *mura>bahah*, *salam* dan *istishna'*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*.
- 5) Transaksi multijasa dengan menggunakan akad *ija>rah* atau *kafa>lah*.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad, *Manajemen Bank*, 304.

<sup>43</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Edisi Pertama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 700-701.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli merupakan pembiayaan yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Pembiayaan dengan prinsip jual beli ini menggunakan akad *mura>bahah, salam, atau istisna>*.<sup>44</sup>

Pembiayaan jual beli digunakan bagi pemenuhan pengadaan suatu barang. Apabila barang sudah tersedia pada saat ditransaksikan maka akan digunakan akad *mura>bahah*. Dan apabila pengadaan suatu barang memerlukan waktu atau harus melalui proses terlebih dahulu, maka akan menggunakan akad *salam atau istisna>*.<sup>45</sup>

Adapun tujuan dari sebuah pembiayaan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberian pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu

---

<sup>44</sup> Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah Di Indonesia (Dari Entitas, Pengawasan Hingga Pengembangannya)* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011), 89.

<sup>45</sup> Yusak Laksmiana, *Panduan Praktis Accounting Officer Bank Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 66.

benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.<sup>46</sup>

Adapun formulasi perhitungan pembiayaan jual beli adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$\text{Total Pembiayaan Jual Beli}_{i,t} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Mura>bahah}_{i,t} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam}_{i,t} + \text{Pembiayaan Prinsip Istisna}_{i,t})$$

## b. Macam-macam Pembiayaan Jual Beli

### 1) Pengertian Pembiayaan *Mura>bahah*

*Mura>bahah* adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.<sup>48</sup> Menurut Mohammad Hoessein, *mura>bahah* adalah jual beli barang dengan harga asal ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus

---

<sup>46</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management (Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa) Edisi Pertama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 5-6.

<sup>47</sup> Erlyta Dhessy Irmawati, "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)," (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), 55.

<sup>48</sup> Permata Veithzal, *Islamic Financial*, 145.

memberitahukan harga pokok produk yang ia jual dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.<sup>49</sup>

Landasan hukum *mura>bahah* yaitu Qs. Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi yaitu:



Artinya: “... Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..”

Adapun rukun dan syarat *mura>bahah* yaitu:

a) Rukun *mura>bahah*

- (1) *Ba'iu* (penjual)
- (2) *Mushtari* (pembeli)
- (3) *Mabi'* (barang yang diperjual belikan)
- (4) *Tsaman* (harga barang)
- (5) *Ijab qabul* (pernyataan serah terima)

b) Syarat *mura>bahah*

- (1) Syarat yang berakad harus cakap hukum dan tidak dalam keadaan terpaksa.
- (2) Barang yang diperjual belikan tidak termasuk barang yang haram dan jenis maupun jumlahnya jelas.

---

<sup>49</sup> Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2012), 26.

- (3) Harga barang harus dinyatakan secara transparan (harga pokok dan komponen keuntungan) dan cara pembayarannya disebutkan dengan jelas.
- (4) Pernyataan serah terima harus jelas dengan menyebutkan secara spesifik pihak-pihak yang berakad.

Pembiayaan yang menggunakan akad *mura>bahah* yaitu akad jual-beli antara lembaga keuangan dengan nasabah atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama.<sup>50</sup>

a) Fitur dan mekanisme

- (1) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *mura>bahah* dengan nasabah.
- (2) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualitasnya.
- (3) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah.
- (4) Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar tanpa diperjanjikan di muka.<sup>51</sup>

Adapun mekanisme pembiayaan yang menggunakan akad *mura>bahah* dalam perbankan yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

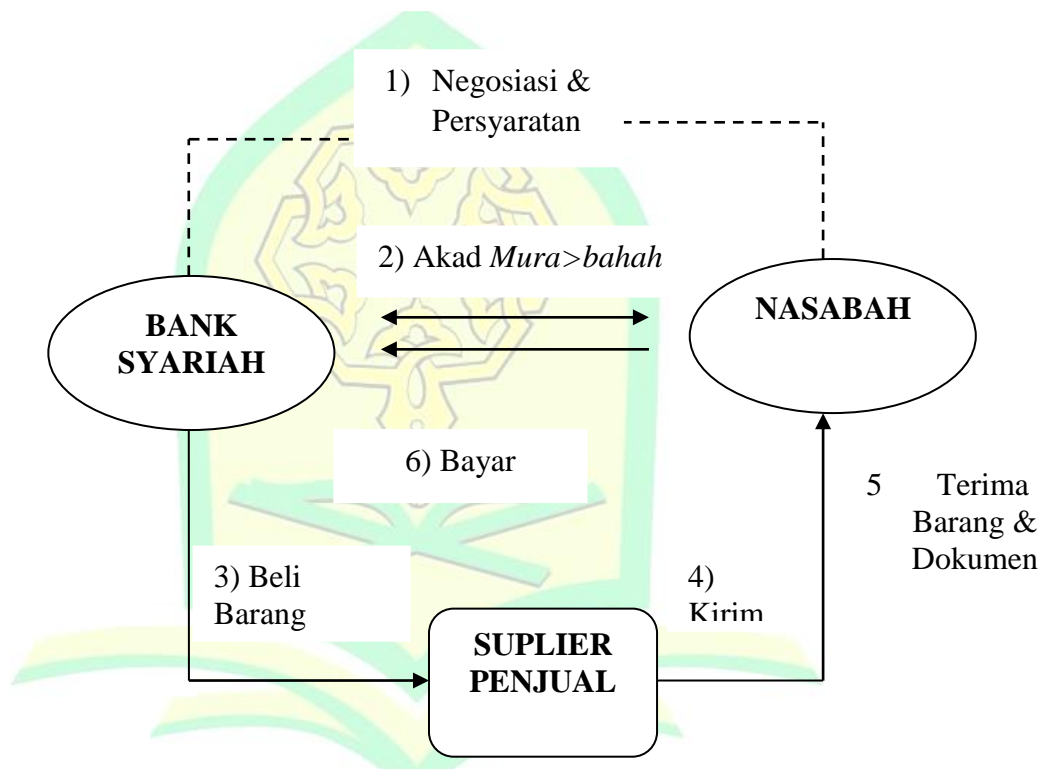
---

<sup>50</sup> Permata Veithzal, *Islamic Financial*, 146-147.

<sup>51</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Vol. 4* (Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group, 2014), 79-80.

<sup>52</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *BANK SYARIAH Dari Teori ke Praktik Vol 8* ( Jakarta: Gema Insani, 2011), 107.

Gambar 2.1  
Skema Pembiayaan *Mura>bahah*



Sumber: Muhammad Syafi'i (2011)

## 2) Pengertian Pembiayaan Akad *Salam*

Akad *salam* merupakan transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.<sup>53</sup> Menurut Veithzal akad *salam* merupakan akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan

<sup>53</sup> Muhamad, *Manajemen Dana*, 49



dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayarannya segera (di muka).<sup>54</sup>

Landasan hukum akad salam yaitu Qs. al-Baqarah ayat 282 yaitu:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”

Adapun rukun akad *salam* yaitu:

- a) Rukun akad *salam*
  - (1) *Muslim* (pembeli)
  - (2) *Muslim Ilayh* (penjual)
  - (3) Uang
  - (4) *Muslim Fi>h* (barang)
  - (5) *Sjighat* (ucapan)<sup>55</sup>.

<sup>54</sup> Permata Veithzal, *Islamic Financial*, 173.

<sup>55</sup> Antonio, *BANK SYARIAH*, 108-109.

Pembiayaan menggunakan akad *salam* merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau cicilan. Harga jual yang ditetapkan bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan.

a) Fitur dan mekanisme akad salam dalam perbankan

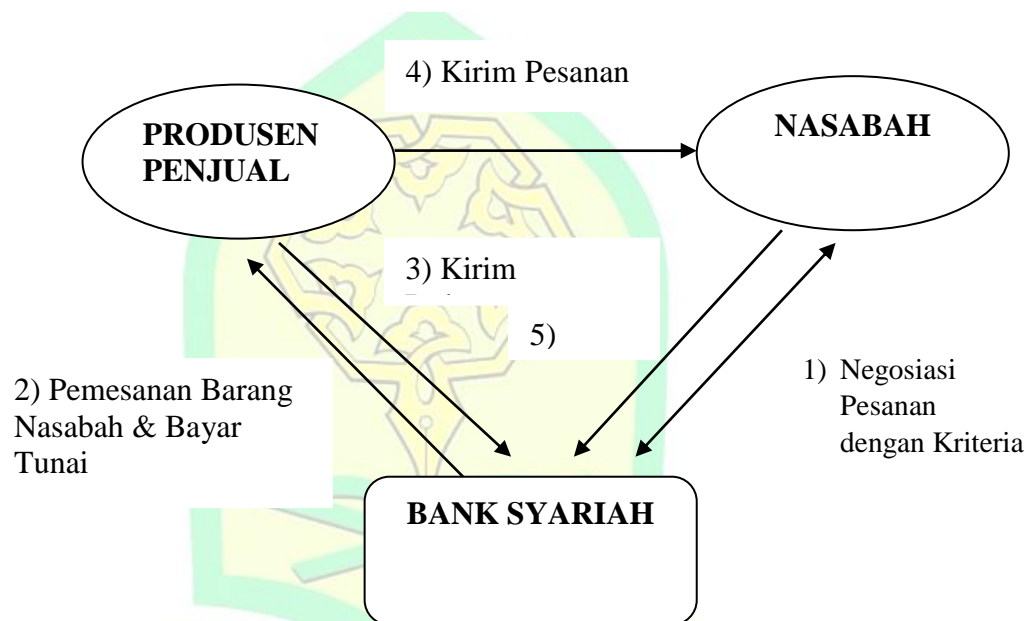
- (1) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi salam dengan nasabah.
- (2) Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar salam.
- (3) Penyediaan dana oleh bank kepada nasabah harus dilakukan di muka secara penuh yaitu pembayaran segera paling lambat 7 hari setelah pembiayaan atas dasar salam disepakati.
- (4) Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Soemitra, *Bank dan Lembaga*, 80-81.

Adapun mekanisme pembiayaan yang menggunakan akad salam dalam praktiknya di perbankan yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.2  
Skema Pembiayaan Salam



Sumber: Muhammad (2014)

### 3) Pengertian Pembiayaan Akad *Istisna*>'

Akad *Istisna*>' merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.<sup>57</sup> Secara umum landasan hukum dari akad *Istisna*>' yaitu juga sama dengan akad *salam*.<sup>58</sup>

Adapun syarat akad *istishna*' adalah:

<sup>57</sup> Muhamad, *Manajemen Dana*, 50

<sup>58</sup> Antonio, *BANK SYARIAH*, 114

- a) Produsen dan pemesan (*shani'* dan *mustathni'*) cakap hukum, tidak dalam keadaan terpaksa, dan tidak ingkar janji.
- b) Produsen (*shani'*) memiliki kapasitas dan kesanggupan untuk membuat atau mengadakan barang yang dipesan.
- c) Barang yang dipesan (*mashnu'*) harus jelas spesifiknya dan tidak termasuk yang dilarang syariah, sedangkan waktu penyerahannya sesuai dengan kesepakatan.
- d) Harga barang (*thaman*) harus dinyatakan secara jelas dan pembayarannya dilakukan sesuai dengan kesepakatan.<sup>59</sup>

Pembiayaan menggunakan akad *Istisna>'* merupakan akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustathni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Produk di dalam *Istisna>'* menyerupai produk *salam*, namun dalam *Istisna>'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran.<sup>60</sup> Skim *Istisna>'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konstruksi.<sup>61</sup>

- a) Fitur dan Mekanisme

(1) Bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *Istisna>'* dengan nasabah.

---

<sup>59</sup> Permata Veithzal, *Islamic Financial*, 175.

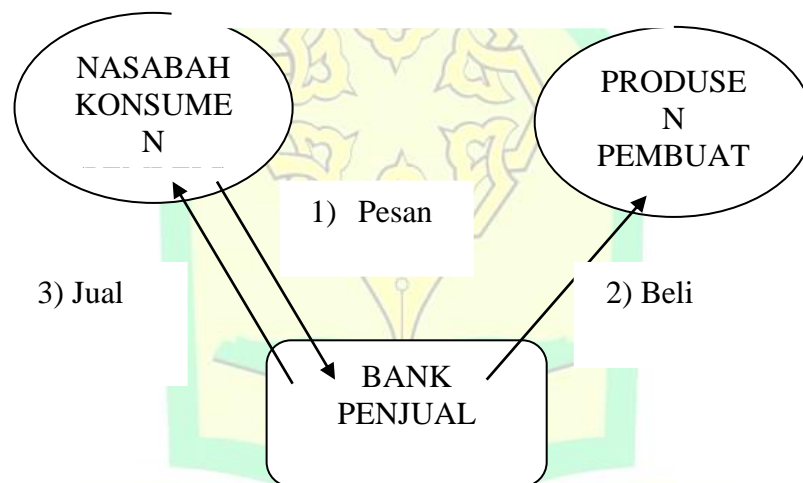
<sup>60</sup> Soemitra, *Bank dan Lembaga*, 81.

<sup>61</sup> Permata Veithzal, *Islamic Financial*, 176.

(2) Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.<sup>62</sup>

Adapun mekanisme pembiayaan yang menggunakan akad *Istisna*' dalam perbankan syariah yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.3  
Skema Pembiayaan *Istisna*'



Sumber: Muhammad (2014)

### 3. Kajian Tentang *Non Performing Financing* (NPF)

#### a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

*Non performing financing* merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>63</sup> *Non performing financing* juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan

<sup>62</sup> Muhamad, *Manajemen Dana*, 51.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 358-359.

akibat adanya faktor kesengajaan karena faktor eksternal di luar kemampuan kembali debitur. NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat.<sup>64</sup>

Pembiayaan bermasalah merupakan musuh nomor satu dalam sebuah lembaga keuangan syariah, keberadaannya yang mempengaruhi profitabilitas usaha dan menurunkan tingkat kualitas aktiva produktif.<sup>65</sup> Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi oleh nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat dibagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal.<sup>66</sup>

NPL atau NPF ini muncul sebagai akibat terjadinya kontraksi output disatu pihak dan meningkatnya beban utang perusahaan karena meningkatnya suku bunga dilain pihak, maka kemampuan perusahaan membayar kredit menjadi berkurang. Konsekuensinya, bank harus menunggu jumlah NPF yang lebih besar. Dengan demikian bank diharuskan menyediakan PPAP yang pada gilirannya memberatkan posisi keuangan bank.<sup>67</sup>

Semakin besar jumlah pembiayaan yang tergolong pembiayaan bermasalah maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh bank,

---

<sup>64</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 82.

<sup>65</sup> Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori & Praktik* (Banten: Pustaka Afa Media (PAM Press) 2012), 212.

<sup>66</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Ed. Revisi* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 222.

<sup>67</sup> Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 23.

sehingga bank indonesia mewajibkan bank untuk membentuk cadangan penyisihan penghapusan pembiayaan terhadap sejumlah pembiayaan bermasalah.<sup>68</sup>

Selain itu juga semakin tinggi pembiayaan yang tergolong pembiayaan bermasalah maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit atau pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya akan mengakibatkan *return on asset* (ROA) mengalami penurunan.<sup>69</sup>

Menurut Masyhud Ali dalam Ridha dan Aulia (2012), apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.<sup>70</sup>

Kualitas aktiva produktif pada bank syariah diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Adapun NPF dapat dihitung dengan rumus :<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, 823.

<sup>69</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 82-83.

<sup>70</sup> Ridha Rochmanika dan Aulia Fuad Rahman, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," (Articel, Universita Brawijaya, Malang, 2012), 2.

<sup>71</sup> Dhika Rahma Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), 45.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing***

Ada dua faktor penyebab dari timbulnya pembiayaan bermasalah yaitu aspek internal dan aspek eksternal.

1) Aspek Internal

- a) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut
- b) Manajemen tidak baik atau kurang rapi
- c) Laporan keuangan tidak lengkap
- d) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
- e) Perencanaan yang kurang matang
- f) Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut.

2) Aspek Eksternal

- a) Aspek pasar kurang mendukung
- b) Kemampuan daya beli masyarakat kurang
- c) Kebijakan pemerintah
- d) Pengaruh lain diluar usaha<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 311.



#### 4. Kajian Tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

##### a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Menurut Johnson modal bank mempunyai tiga fungsi yaitu:

- 1) Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.
- 2) Sebagai dasar bagi menetapkan batas maksimal pemberian kredit atau pembiayaan.
- 3) Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.<sup>73</sup>

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti dan kuasai ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil. Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian

---

<sup>73</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, Edisi keempat* (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2006), 136

bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*).<sup>74</sup>

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Oleh karena itu bank Indonesia selaku penguasa moneter menetapkan keuntungan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank yaitu sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).<sup>75</sup>

*Capital adequacy ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti pembiayaan atau kredit yang diberikan. Selain itu juga CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.<sup>76</sup>

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan

---

<sup>74</sup> Muhamad, *Manajemen Dana*, 139.

<sup>75</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Intermedia, 1995), 111.

<sup>76</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 121.

yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>77</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>78</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## B. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang *Profitabilitas Perbankan* Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian/ Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Erlyta (2014) "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode	Variabel Bebas: FDR, Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, Pembiayaan sewa menyewa, NPF	Analisis regresi linier berganda.	1. Secara parsial pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. 2. Secara Parsial NPF tidak

<sup>77</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 573.

<sup>78</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 121.

	Tahun 2009-2013)". <sup>79</sup>	Variabel Terikat: ROA		memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Sofyan (2015) "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". <sup>80</sup>	Variabel Bebas: Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, <i>Non performing financing</i> Variabel Terikat: ROA	Analisis regresi linier berganda	1. Secara parsial pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. 2. Secara parsial <i>non performing financing</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Dhian (2012) "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)". <sup>81</sup>	Variabel Bebas: CAR, BOPO, NPF, FDR Variabel Terikat: ROA	Analisis regresi linier berganda	1. Secara parsial CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. 2. Secara parsial NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4	Hery (2010)	Variabel	Analisis	1. Secara

<sup>79</sup> Erlyta Dhessy Irmawati, "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)," (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014)

<sup>80</sup> Sofyan Bariqi, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2015), 86.

<sup>81</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)," (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2012).

	<p>“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Dan Implikasinya Pada <i>Return On Asset</i> (ROA) Di Bank Muamalat Indonesia”.<sup>82</sup></p>	<p>Bebas: Dana pihak ketiga, <i>Non performing financing</i></p> <p>Variabel Terikat: Pembiayaan yang disalurkan, ROA</p>	<p>regresi linier berganda</p>	<p>parsial <i>Non performing financing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>
5	<p>Rahayu (2013) “Analisis Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA), Periode Januari 2009 - Desember 2012”.<sup>83</sup></p>	<p>Variabel Bebas: <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)</p> <p>Variabel Terikat: ROA</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Secara parsial <i>non performing financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>

<sup>82</sup> Hery Hardjanto, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Dan Implikasinya Pada *Return On Asset* (ROA) Di Bank Muamalat Indonesia,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010) 76.

<sup>83</sup> Dwi Rahayu Sulistianingrum, “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA), Periode Januari 2009 - Desember 2012.” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 118.

6	Defri (2012) “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. <sup>84</sup>	Variabel Bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas, Efisiensi Operasional  Variabel Terikat: ROA	Regresi linier berganda	1. Secara parsial CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
7	Slamet dan Agung (2014) “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” <sup>85</sup>	Variabel Bebas: Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, <i>Financing to deposit ratio</i> , <i>Non performing financing</i>  Variabel Terikat: ROA	Analisis regresi linier berganda	1. Secara parsial pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA 2. Secara parsial <i>non performing financing</i> tidak berpengaruh terhadap ROA
8	Ridha dan Aulia (2012) “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio <i>Non Performing Financing</i>	Variabel Bebas: Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, <i>Non</i>	Regresi linier berganda	1. Secara parsial pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap

<sup>84</sup> Defri, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Manajemen* Vol. 1, No. 1, (September 2012), 11.

<sup>85</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Accounting Analysis Jurnal*, 3 (4) Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2014) 473.

	Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. <sup>86</sup>	<i>performing financing</i>  Variabel Terikat: ROA		profitabilitas. 2. Secara parsial non <i>performing financing</i> berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
9	Luciana (2013) “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. <sup>87</sup>	Variabel Bebas: Risiko pembiayaan, Kecukupan modal, Dana pihak ketiga  Variabel Terikat: ROA	Regresi linier berganda	1. Secara parsial risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Secara parsial kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber: dari berbagai jurnal (jurnal manajemen, Accounting analysis jurnal) artikel dan skripsi.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut secara parsial tidak konsisten menyimpulkan variabel independen pembiayaan jual beli, *non performing financing*, *capital adequacy ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA pada perbankan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan replikasi dari

<sup>86</sup> Ridha Rochmanika dan Aulia Fuad Rahman, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Artikel, Universitas Brawijaya, Malang, 2012) 13.

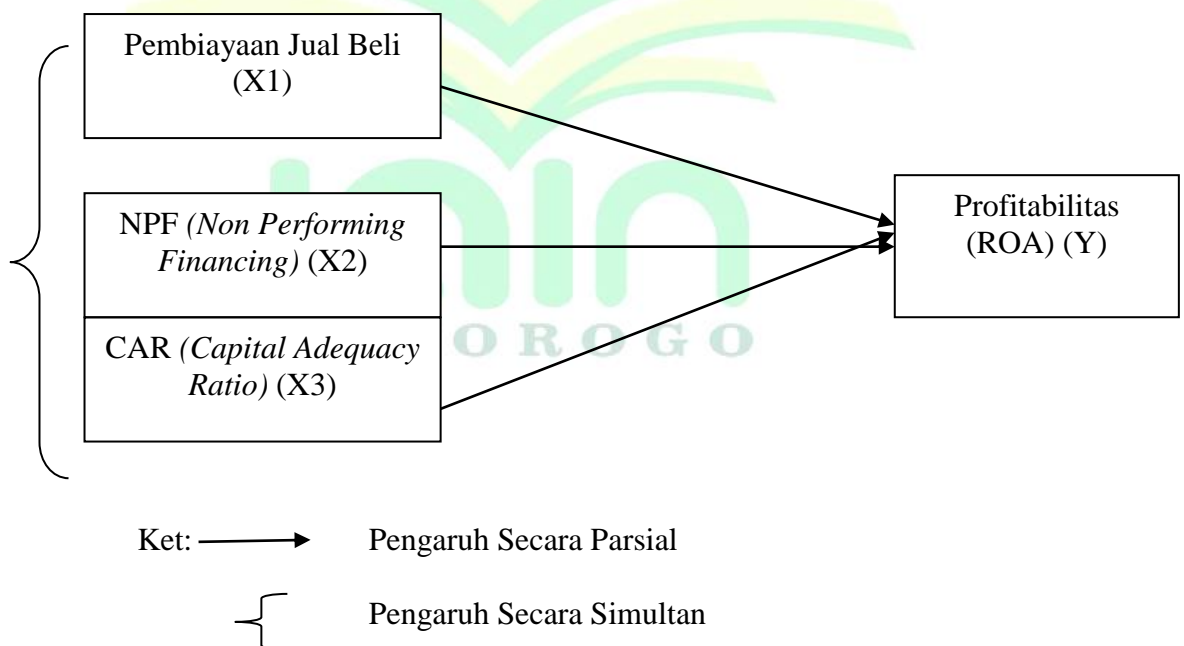
<sup>87</sup> Tanti Luciana, “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2013).

penelitian terdahulu. Dengan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebasnya, penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan jual beli, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, kemudian pada periode observasi, penelitian ini menggunakan data tahun 2008 sampai tahun 2017. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di bank syariah mandiri.

### C. Kerangka Berfikir

Di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu (X1) pembiayaan jual beli, (X2) *Non Performing Financing* dan (X3) *Capital Adequacy Ratio* dan satu variabel dependen yaitu (Y) *Return On Asset*. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.4**





## D. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *Return On Asset (ROA)*

Setiap bank dalam kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, kemudian dana yang telah terhimpun selanjutnya disalurkan kepada aktiva yang menghasilkan, dengan tujuan mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan risiko yang rendah.<sup>88</sup> Oleh karena itu pembiayaan merupakan fungsi terpenting dalam perbankan karena dalam pemberian pembiayaan bank akan memperoleh keuntungan dari setiap pembiayaan yang diberikan.

Selanjutnya menurut Veithzal Rivai dan Arviyani Arifin bahwa semakin besar pembiayaan berkualitas yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah akan menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga besar kecilnya pembiayaan berkualitas akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.<sup>89</sup>

Berdasarkan telaah pustaka dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

---

<sup>88</sup> Muhammad, *Manajemen Bank*, 271.

<sup>89</sup> Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, 822.

## 2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut veithzal Rivai dan Arviyani Arifin bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang tergolong pembiayaan bermasalah maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga bank indonesia mewajibkan bank untuk membentuk cadangan penyisihan penghapusan pembiayaan terhadap sejumlah pembiayaan bermasalah.<sup>90</sup> Dari teori tersebut bahwa apabila bank mengalami pembiayaan bermasalah maka bank harus membentuk cadang penyisihan penghapusan pembiayaan bermasalah untuk menutupi kerugiannya, apabila bank terus menerus mengalami pembiayaan bermasalah berarti bank harus menyiapkan lebih banyak lagi cadangan penyisihan sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap laba bank. Karena tidak ada pemasukan yang diperoleh oleh bank apabila terjadi pembiayaan bermasalah.

Selanjutnya menurut Lukman Dendawijaya, bahwa apabila bank mengalami kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan atau kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank dan mengakibatkan ROA mengalami penurunan.

Menurut Masyhud Ali dalam Ridha (2012), apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya

---

<sup>90</sup> Ibid., 823.

menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.<sup>91</sup>

Berdasarkan telaah pustaka dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub>: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### 3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2005), bahwa rasio kecukupan modal merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.<sup>92</sup>

Menurut Mudrajat Kuncoro (2002) Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Lukman dalam Defri (2012) Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami

---

<sup>91</sup> Ridha Rochmanika dan Aulia Fuad Rahman, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," (Articel, Universita Brawijaya, Malang, 2012) 2.

<sup>92</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 121.

<sup>93</sup> Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, 573.

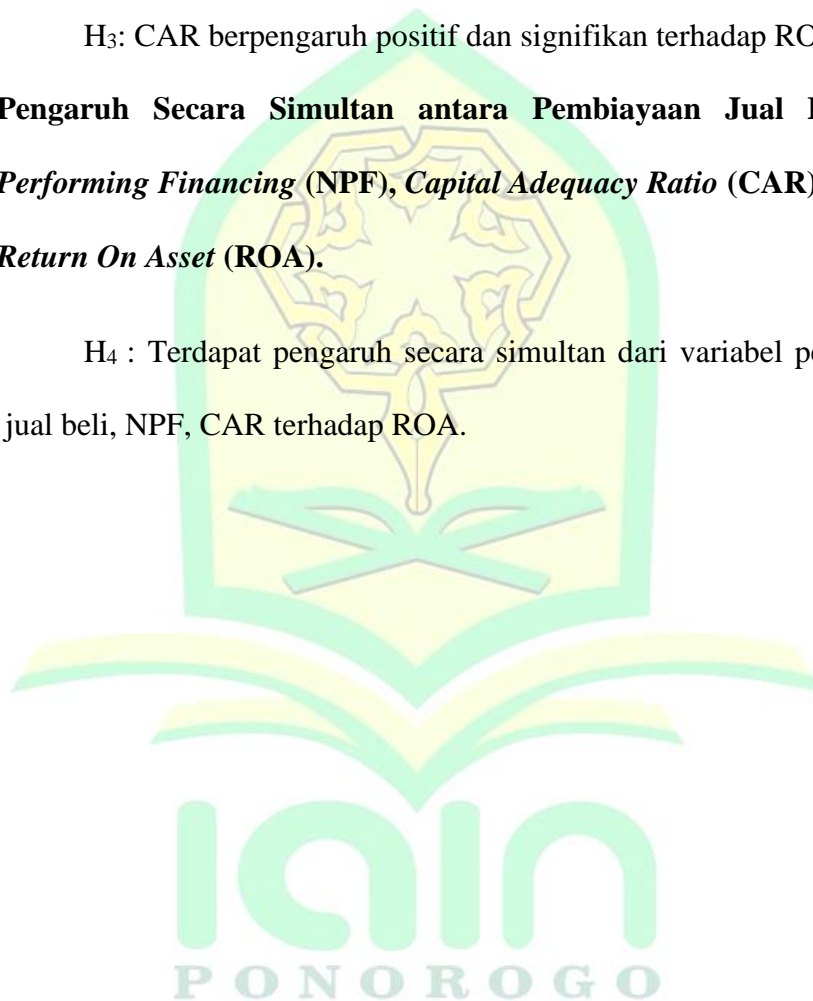
kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan.<sup>94</sup>

Berdasarkan telaah pustaka dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>3</sub>: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**4. Pengaruh Secara Simultan antara Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).**

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel pembiayaan jual beli, NPF, CAR terhadap ROA.



---

<sup>94</sup> Defri, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEL," *Jurnal Manajemen* Vol. 1, No. 1, (September 2012), 3.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut metode ilmiah. Tujuan suatu penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan jenis datanya penelitian dibagi menjadi 2 yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>96</sup>

Penelitian ini juga merupakan penelitian *asosiatif* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>97</sup> Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan jual beli, NPF, dan CAR terhadap variabel dependen profitabilitas yang menggunakan rasio ROA. Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017.

---

<sup>95</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 1127-128.

<sup>96</sup> *Ibid.*, 37.

<sup>97</sup> Sofiyon Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 15.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>98</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan bank syariah mandiri periode 2000-2017 sebanyak 18 tahun sebagai wilayahnya.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>99</sup> Menurut Deni Darmawan, sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sample jika tidak ada populasi.<sup>100</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>101</sup> Yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 74.

<sup>99</sup> Siregar, *Statistik Parametrik*, 56.

<sup>100</sup> Darmawan, *Metode Penelitian*, 138.

<sup>101</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 79.

- a. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan bank syariah mandiri per tahun mulai dari tahun 2008-2017 melalui *website* atau situs resmi perbankan.
- b. Laporan keuangan yang berisi tentang ROA, pembiayaan jual beli, NPF dan CAR.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa data variabel penelitian yang akan dianalisis menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 19.0 *for windows* untuk menarik sebuah kesimpulan dari penelitian. Data variabel penelitian ini terdiri dari data variabel dependen profitabilitas yang menggunakan rasio ROA dan data variabel independen yaitu pembiayaan jual beli, NPF dan CAR. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan bank syariah mandiri dengan periode 2008 hingga 2017 yang menjadi sampel penelitian.

Data variabel penelitian tersebut dihitung terlebih dahulu dengan formulasi seperti pada tabel 3. 1berikut:

**Tabel 3.1**

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran
<i>Return on asset</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

	dengan total aset bank.	
Pembiayaan jual beli	<p>Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan yang menggunakan prinsip <i>mura&gt;bahah, salam, istisna&gt;'</i>.</p>	$Total\ Pembiayaan\ jual\ beli_{i,t} = Ln$ $(Pembiayaan\ Prinsip\ mura>bahah_{i,t} + Pembiayaan\ Prinsip\ Salam_{i,t} + Pembiayaan\ Prinsip\ istisna>'_{i,t})$
<i>Non performing financing</i>	<p>Rasio perbandingan antara total pembiayaan bermasalah (KL, D, M) dengan total pembiayaan yang disalurkan.</p>	$NPF = \frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$



<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio CAR diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
-------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Frianto (2012), Erlyta (2014), Slamet dan Agung (2014), Lukman (2005).

#### 4. Pengumpulan Data

##### a. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.<sup>102</sup> Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan yang diperoleh dari media internet situs resmi Bank Syariah Mandiri yaitu ([www.syariahamandiri.co.id/](http://www.syariahamandiri.co.id/)).

##### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian.

---

<sup>102</sup> Ibid., 13

Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang diperlukan dalam penelitian, yang dipublikasikan melalui laporan keuangan Bank Syariah Mandiri melalui media internet situs resmi Bank Syariah Mandiri yaitu ([www.syariahamandiri.co.id/](http://www.syariahamandiri.co.id/)). Laporan keuangan per tahun Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017 yang digunakan sebagai sampel penelitian.

### **C. Analisis Data**

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul. Kemudian hasil pengolahan data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linier berganda, sebelum melakukan teknik analisis tersebut, maka terlebih dahulu model regresi yang digunakan harus bebas dari pelanggaran asumsi klasik, setelah itu dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### **1) Analisis Grafik**

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi dengan mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan dari *normal probability plot* yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Sminov* (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.<sup>103</sup>

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dari dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan

---

<sup>103</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi kelima* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) 160-164.

diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai nilai VIP tinggi (karena  $VIP = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .<sup>104</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>105</sup> Autokorelasi ditemukan pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*).<sup>106</sup>

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

---

<sup>104</sup> Ibid., 105-106.

<sup>105</sup> Ibid., 110

<sup>106</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 272 .

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:<sup>107</sup>

**Tabel 3.2**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Adapun ketentuan untuk nilai  $d$  dalam pengujian ada atau tidak autokorelasi dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:<sup>108</sup>

**Tabel 3.3**

Nilai $d$	Keterangan
$<1,10$	Ada autokorelasi
$1,10-1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,55-2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46-2,90$	Tidak ada kesimpulan

<sup>107</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 111.

<sup>108</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS (Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Disertai Contoh-contoh Penelitian dan Interpretasi Output SPSS)*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 123.

>2,91	Ada autokorelasi
-------	------------------

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah *studentized*.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>109</sup>

## 2. Metode Regresi Linier

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi linier sederhana (*univariat*) merupakan analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hanya satu variabel bebas (independen) dan satu variabel tak bebas (dependen).<sup>110</sup> Analisis ini di gunakan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli (X1), NPF (X2), dan CAR (X3) secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017.

Persamaan regresi linier sederhana ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$\alpha$  = *Intersept*

---

<sup>109</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 139.

<sup>110</sup> Siregar, *Statistik Parametrik*, 379.



b = Koefisien regresi

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu regresi linier dengan sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas.<sup>111</sup>

Tujuan analisis regresi linier berganda yaitu untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent).<sup>112</sup>

Persamaan regresi linier berganda yaitu:<sup>113</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Rasio ROA (*Return on Asset*)

a = Kostanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel pembiayaan jual beli

X<sub>2</sub> = Variabel NPF (*Non performing financing*)

X<sub>3</sub> = Variabel CAR (*Capital adequacy ratio*)

### 3. Teknik Pengujian Hipotesis

Metode pengujian yang akan dilakukan adalah pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji f). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

#### a. Uji Statistik t (t-test)

---

<sup>111</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, 250.

<sup>112</sup> Siregar, *Statistik*, 379.

<sup>113</sup> *Ibid.*, 443.

Pengujian secara parsial menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya adalah dengan merumuskan hipotesis yaitu:

1) Hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_0 : b_i = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_a : b_i \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>114</sup>

Merumuskan kesimpulan :

Terima  $H_0$  jika hasil nilai signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Tolak  $H_0$  jika hasil nilai signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**b. Uji Statistik F**

Pengujian secara simultan menggunakan uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya adalah dengan merumuskan hipotesis yaitu:

---

<sup>114</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 98-99.

1) Hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , diduga semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_a = b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , diduga semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.<sup>115</sup>

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data

---

<sup>115</sup> Ibid., 98.

silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamat, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>116</sup>



---

<sup>116</sup> Ibid., 97.

## BAB IV

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri

Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu bank syariah di Indonesia yaitu berawal saat terjadi krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 yang membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.<sup>117</sup>

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB).

PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara

---

<sup>117</sup> Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2014 PT. Bank Syariah Mandiri, 75.

dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain dan mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.<sup>118</sup>

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.<sup>119</sup>

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.

---

<sup>118</sup> Ibid., 75.

1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>120</sup>

## **2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri**

Bank syariah mandiri sebagai lembaga keuangan syariah yang cukup lama berdiri merumuskan visi dan misi perusahaan dalam rangka mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Penguatan misi perusahaan dilakukan dengan cara menyesuaikan rumusan misi yang ada sebelumnya dengan kondisi saat ini. Adapun Visi, Misi, serta Motto PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

### **a. Visi**

“Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.”

---

<sup>120</sup> Ibid., 76.

Adapun penjelasan dari visi Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) “Memimpin” adalah menjadi yang terdepan.
- 2) “Pengembangan” adalah pemberian manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi.
- 3) “Peradaban Ekonomi” adalah suatu kondisi ketika manusia telah mengembangkan cara-cara (tradisi, budaya, proses, sistem) yang efektif di dalam penggunaan sumber daya dan di dalam memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa (*merriem webster online*).
- 4) “Mulia” adalah luhur, adil, terhormat, sejahtera, menyejahterakan, sesuai syariah, bernilai tinggi, dan unggul.

**b. Misi**

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada sekmen UMKM.
- 3) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Ibid., 90.



**c. Motto**

*“Lebih adil dan menentramkan”*

**3. Nilai-nilai Perusahaan Bank Syariah Mandiri**

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai yang dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* tersebut adalah *ETHIC*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Excellence*

Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*).

b. *Teamwork*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

c. *Humanity*

Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

d. *Integrity*

Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.

e. *Customer Focus*

Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Ibid., 91.

#### 4. Kegiatan Usaha Bank Syariah Mandiri

Bank syariah mandiri sebagai lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Surat Keputusan No. AHU 12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar BSM adalah:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musharakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *Murabahah*, akad *salam*, akad *istisna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>123</sup>

Adapun produk-produk penghimpunan dana, pembiayaan dan layanan yang ada di bank syariah mandiri adalah sebagai berikut:

---

<sup>123</sup> Ibid., 77

### a. Produk Pendanaan

#### 1) Tabungan BSM

Merupakan tabungan dalam bentuk mata uang rupiah dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

#### 2) BSM Tabungan Berencana

Merupakan tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

#### 3) BSM Tabungan Simpatik

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

#### 4) BSM Tabungan Maburr

Merupakan tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

#### 5) BSM Tabungan Mambrur Junior

Merupakan tabungan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan ibadah haji dan umrah untuk anak.

6) BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

Merupakan tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

7) BSM Tabungan Kurban

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

8) BSM Tabungan Pensiun

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

9) BSM Tabunganku

Merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

10) BSM Deposito

Merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

#### 11) BSM Giro

Merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

### b. Produk Pembiayaan

#### 1) BSM Pembiayaan *mudha>rabah*

Merupakan pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

#### 2) BSM Pembiayaan *musha>rakah*

Merupakan pembiayaan khusus untuk modal kerja, yaitu dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

#### 3) BSM Pembiayaan *Mura>bahah*

Merupakan pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

#### 4) BSM Pembiayaan *Istisna>*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *istisna>* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek

*istishna*). Masa angsurannya melebihi periode pengadaan barang (*goods in proses*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan presentase penyerahan barang maupun setelah barang selesai dikerjakan.

5) Pembiayaan Dengan Skema IMBT

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

6) Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* adalah penyaluran dana *Mudharabah Muqayyadah*. Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga bank tidak menanggung risiko.

7) BSM Pembiayaan Talangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

8) BSM Impian

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

9) BSM Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *mura>bahah*.

10) BSM Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

11) BSM Pensiun

Pembiayaan BSM Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiunan.

12) BSM Alat Kedokteran

Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja di bidang kedokteran.

13) BSM Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru dan bekas.

#### 14) BSM Eduka

Pembiayaan BSM Eduka adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

#### 15) Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musha>arakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

#### 16) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ija>rah*.

#### 17) BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB)

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *mura>bahah*.

#### 18) Gadai Emas BSM

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

#### 19) Cicilan Emas BSM

Pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan/angsuran.

### c. Produk Layanan

#### 1) BSM Card

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM



Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). BSM Card juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

2) BSM ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama, dan nasabah anggota Bancard (Malaysia).

3) BSM CALL 14040

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

4) BSM *Mobile Banking*

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

5) BSM *E-Money*

Merupakan kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM.

6) BSM Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM.

7) BSM Bank Garansi

Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, yaitu bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.

8) BSM *Letter of Credit*

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

9) BSM Transfer *Western Union*

Jasa pengiriman uang/ penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

10) BSM Kliring

Penagihan *warkat* bank lain yang lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

11) BSM Inkaso

Penagihan *warkat* bank lain yang lokasi bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

12) BSM *Intercity Clearing*

Jasa penagihan *warkat* (cek/ bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

13) BSM Pajak *Online*

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak impor) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.<sup>124</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu meliputi data ROA sebagai variabel dependen serta data pembiayaan jual beli, NPF dan CAR sebagai variabel independen bank mandiri syariah tahun 2008-2017. Berikut penjelasannya:

---

<sup>124</sup> Ibid., 78-81.

## 1. Variabel dependen

Profitabilitas sebagai variabel dependen merupakan gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba.<sup>125</sup> Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>126</sup>

Adapun nilai ROA yang menjadi sampel pada penelitian ini selama tahun 2008-2017 digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data ROA (%) Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Asset</b>
2008	1,83
2009	2,23
2010	2,21
2011	1,95
2012	2,25
2013	1,53

<sup>125</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 255.

<sup>126</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 118.

2014	-0,04
2015	0,56
2016	0,59
2017	0,59
<b>Rata-rata</b>	<b>1,37</b>
<b>Minimal</b>	<b>-0,04</b>
<b>Maksimal</b>	<b>2,25</b>

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2008 sebesar 1,83% pada tahun ini merupakan tahun dasar dalam proses penelitian. Selanjutnya di tahun 2009 ROA mengalami peningkatan menjadi 2,23% dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2010 dan 2011 ROA PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan menjadi 2,21% dan 1,95%. Dan pada tahun 2012 ROA meningkat menjadi 2,25% selanjutnya di tahun 2013 dan 2014 ROA terus mengalami penurunan menjadi 1,53% dan -0.04%. di tahun 2015 ROA meningkat menjadi 0,56% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 ROA PT. Bank Syariah Mandiri meningkat lagi menjadi 0,59% dan di tahun 2017 ROA tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,59%. Peningkatan dan penurunan rasio ROA yang ada di Bank Syariah Mandiri dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri sehingga rasio ROA yang terjadi ada yang mengalami peningkatan atau penurunan.

## 2. Variabel Independen

### a. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli merupakan pembiayaan yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Pembiayaan dengan prinsip jual beli ini menggunakan akad *mura>bahah, salam, atau istisna>*.<sup>127</sup>

Berikut disajikan nilai pembiayaan jual beli yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2008-2017:

**Tabel 4.2**  
**Data Pembiayaan Jual Beli (Rp) Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan Jual Beli</b>
2008	6936699221119
2009	8290461606777
2010	12757604442519
2011	19840303029990
2012	27617247023928
2013	33265328677957
2014	33749634718101
2015	34818598456067

<sup>127</sup> Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah Di Indonesia (Dari Entitas, Pengawasan Hingga Pengembangannya)* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011), 89

2016	36204383903193
2017	36236880800000
<b>Rata-rata</b>	<b>24971714187965</b>
<b>Minimal</b>	<b>6936699221119</b>
<b>Maksimal</b>	<b>36236880800000</b>

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.2 pembiayaan jual beli yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2008 adalah sebesar Rp. 6.936.699.221.119 kemudian di tahun selanjutnya tahun 2009 pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri meningkat menjadi Rp. 8.290.461.606.777. Peningkatan tersebut terjadi terus menerus. Hal ini terlihat pada tabel 4.2 di atas pembiayaan jual beli terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun dari mulai tahun 2008 hingga tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 36.236.880.800.000. Hal ini dikarenakan PT. Bank Syariah Mandiri terus mengembangkan usaha perbankanya dan membuka cabang di seluruh Indonesia hingga kota-kota kecil. Sehingga PT. Bank Syariah Mandiri bisa terjangkau oleh masyarakat dan bisa memenuhi permintaan pembiayaan yang diminta oleh masyarakat.

**b. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non performing financing* merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang

lancar, diragukan, dan macet.<sup>128</sup> Adapun data NPF yang ada di Bank Syariah Mandiri 2008-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data NPF (%) Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Non Performing Financing</i></b>
2008	5,66
2009	4,84
2010	3,52
2011	2,42
2012	2,82
2013	4,32
2014	6,84
2015	6,06
2016	4,92
2017	4,53
<b>Rata-rata</b>	<b>4,593</b>
<b>Minimal</b>	<b>2,42</b>
<b>Maksimal</b>	<b>6,84</b>

Sumber: Data Diolah

Rasio NPF PT. Bank Syariah Mandiri pada awal tahun penelitian yaitu sebesar 5,66% di tahun 2008. Pada tabel 4.3 terlihat

<sup>128</sup> Muhamad, *Manajemen Dana*, 358-359.



bahwa rasio NPF di tahun 2009 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,84% dan terus mengalami penurunan di tahun 2010 sebesar 3,52% dan di tahun 2011 juga menurun menjadi 2,42%. Namun di tahun 2012 NPF meningkat lagi menjadi 2,82% dan hal yang sama terjadi di tahun 2013 dan 2014 NPF PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,32% di tahun 2013 dan 6,84% di tahun 2014. Kemudian di tahun 2015, 2016 dan 2017 NPF PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami penurunan yaitu 6,06%, 4,92% dan 4,53%. Hal ini terjadi dikarenakan pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah mandiri belum sepenuhnya kembali sehingga mengakibatkan terjadinya NPF.

**c. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

*Capital adequacy ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti pembiayaan yang diberikan.<sup>129</sup>

Berikut disajikan nilai CAR yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2008-2017:

**Tabel 4.4**  
**Data CAR (%) Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Capital Adequacy Ratio</i></b>
--------------	--------------------------------------

<sup>129</sup> Dendawijaya, *Manajemen*, 121.

2008	12,66
2009	12,39
2010	10,60
2011	14,57
2012	13,82
2013	14,10
2014	14,12
2015	12,85
2016	14,01
2017	15,89
<b>Rata-rata</b>	13,33333
<b>Minimal</b>	10,6
<b>Maksimal</b>	15,89

**Sumber: Data Diolah**

Rasio CAR PT. Bank Syariah Mandiri pada tabel 4.4 di awal tahun penelitian terlihat bahwa CAR PT. Bank Syariah Mandiri adalah 12,66% tahun 2008. Selanjutnya CAR PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan di tahun 2009 dan 2010 yaitu sebesar 12,39% dan 10,60%. Kemudian rasio CAR mengalami peningkatan di tahun 2011 sebesar 14,57%. Dan di tahun 2012 CAR PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan menjadi 13,82%.

Selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 rasio CAR yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yaitu sebesar

14,10% di tahun 2013 dan 14,12% di tahun 2014. Kemudian di tahun 2015 CAR mengalami penurunan yaitu sebesar 12,85%. Dan di tahun 2016 serta 2017 CAR PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,01% dan 15,89%.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian menggunakan analisis regresi terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik agar terbebas dari asumsi-asumsi. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

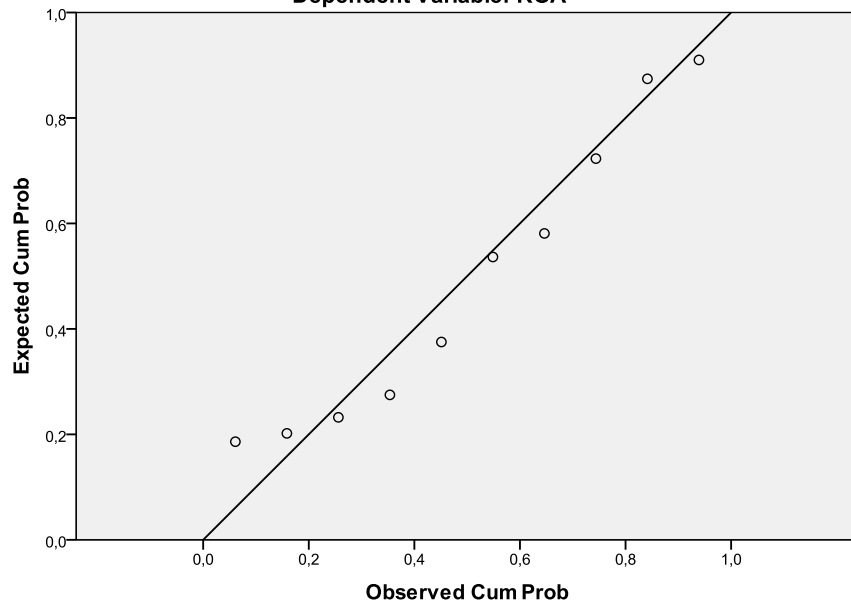
#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Proses pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik dengan melihat penyebaran data (titik) pada *Normal P-P Plot*. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi kelima* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) 160.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: ROA**



Sumber: Data Diolah

Pada grafik di atas terlihat bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, supaya lebih obyektif dilakukan uji normalitas secara statistik menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika signifikansi hasil uji K-S di atas 5% atau 0,05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25315727
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,168
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,531
Asymp. Sig. (2-tailed)		,940

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,531 dengan signifikansi hasil sebesar 0,940. Nilai signifikansi K-S lebih besar dari 5%, hal ini berarti data residual telah berdistribusi normal dan dapat disimpulkan pula bahwa model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang terbebas dari multikolonieritas jika nilai TOL (*Tolerance*) lebih dari 0.1 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.<sup>131</sup>

<sup>131</sup> Ibid., 105-106.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PEMBIAYAAN	,592	1,689
JUAL BELI		
NPF	,983	1,017
CAR	,594	1,682

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai *Tolerance* (TOL) > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi, dan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).<sup>132</sup> Mekanisme mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai DW (Durbin Watson) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>132</sup> Ibid., 110.

**Tabel 4.7**  
**Nilai DW (Durbin Watson)**

Nilai d	Keterangan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Toni Wijaya (2009)

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 <sup>a</sup>	,913	,870	,31005	1,723

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

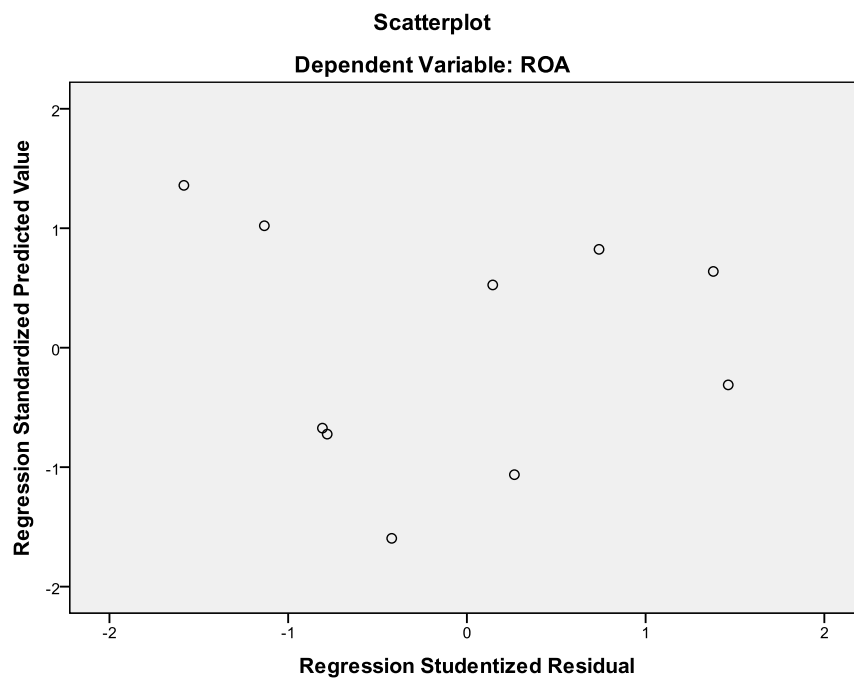
Berdasarkan tabel 4.8 dari olah data di atas diperoleh DW sebesar 1,723. Nilai tersebut berada diantara  $1,55 < 1,723 < 2,46$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut. Sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>133</sup>

Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data Diolah

Dari grafik *scatterplot* yakni dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik-titik dalam grafik. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan juga titik-titik tersebut tersebar di atas sumbu Y. Hal ini tidak terjadi

---

<sup>133</sup> Ibid., 139.



heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

## 2. Metode Regresi

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana (*univariat*) yaitu merupakan analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hanya satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel tak bebas (*dependen*).<sup>134</sup>

Persamaan regresi linier sederhana ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

$\alpha$  = *Intersept*

b = Koefisien regresi

#### 1) Pembiayaan Jual Beli

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana variabel pembiayaan jual beli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>134</sup> Sofiyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),379.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 <sup>a</sup>	,463	,395	,66857

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah**

Dari hasil output di atas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,463, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembiayaan jual beli) terhadap variabel terikat (ROA) adalah sebesar 46,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,078	1	3,078	6,887	,030 <sup>a</sup>
	Residual	3,576	8	,447		
	Total	6,654	9			

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan dari hasil output di atas terlihat bahwa  $F_{hitung}$  6, 887 dengan tingkat signifikansi  $0,030 < 0,05$ , maka model regresi linier

sederhana dapat digunakan untuk memprediksi ROA yang dipengaruhi oleh pembiayaan jual beli.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,371	10,672		2,752	,025
PEMBIAYAAN JUAL BELI	-,912	,348	-,680	-2,624	,030

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan dari output pada tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana antara variabel pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap ROA adalah  $Y = 29,371 - 0,912 X$ .

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Besarnya konstanta (a) adalah 29,371 artinya apabila pembiayaan jual beli bernilai 0, maka ROA bernilai 26,016.
- b) Koefisien regresi X sebesar -0,912 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pembiayaan jual beli, maka akan diikuti penurunan ROA sebesar -0,912.

Kemudian dari output di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,624 dengan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$  ini artinya pembiayaan jual beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2) *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana variabel NPF dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 <sup>a</sup>	,496	,433	,64725

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Dari hasil output di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,496, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (NPF) terhadap variabel terikat (ROA) adalah sebesar 49,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,303	1	3,303	7,884	,023 <sup>a</sup>
	Residual	3,351	8	,419		
	Total	6,654	9			

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan dari hasil output di atas terlihat bahwa  $F_{hitung}$  7,884 dengan tingkat signifikansi  $0,023 < 0,05$ , maka model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi ROA yang dipengaruhi oleh NPF.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,359	,738		4,555	,002
	NPF	-,433	,154	-,705	-2,808	,023

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan dari output pada tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana antara variabel NPF berpengaruh terhadap ROA adalah  $Y = 3,359 - 0,433 X$ .

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Besarnya konstanta (a) adalah 3,359 artinya apabila NPF bernilai 0, maka ROA bernilai 3,359.
- b) Koefisien regresi X sebesar -0,433 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai NPF, maka akan diikuti penurunan ROA sebesar -0,433.

Kemudian dari output di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,808 dengan nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$  ini artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana variabel CAR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 <sup>a</sup>	,233	,137	,79877

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah**

Dari hasil output di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,233, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (CAR) terhadap variabel terikat (ROA) adalah

sebesar 23,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,550	1	1,550	2,429	,158 <sup>a</sup>
	Residual	5,104	8	,638		
	Total	6,654	9			

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan dari hasil output di atas terlihat bahwa  $F_{hitung}$  2,429 dengan tingkat signifikansi  $0,158 > 0,05$ , maka dari hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan ada pengaruh secara simultan namun tidak signifikan antara variabel CAR terhadap ROA.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,253	2,504		2,098	,069
	CAR	-,288	,185	-,483	-1,559	,158

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan dari output pada tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana antara variabel CAR berpengaruh terhadap ROA adalah  $Y = 5,253 - 0,288 X$ .

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- c) Besarnya konstanta (a) adalah 5,253 artinya apabila CAR bernilai 0, maka ROA bernilai 5,253.
- d) Koefisien regresi X sebesar -0,288 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai CAR, maka akan diikuti penurunan ROA sebesar -0,288.

Kemudian dari output di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1,559 dengan nilai signifikansi  $0,158 > 0,05$  ini artinya CAR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA.

#### **b. Analisis Regresi linier Berganda**

Analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh empiris antara variabel independen (pembiayaan jual beli, NPF, dan CAR) terhadap variabel dependen ROA menggunakan uji regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini.



**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,016	5,687		4,575	,004
PEMBIAYAAN JUAL BELI	-,694	,209	-,517	-3,311	,016
NPF	-,414	,075	-,673	-5,556	,001
CAR	-,108	,093	-,180	-1,158	,291

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel 4.18, dapat di tampilkan rumusana regresi sebagai berikut:

$$ROA = 26,016 (\text{constanta}) - 0,694 X_1 - 0,414 X_2 - 0,108 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Besarnya konstanta (a) adalah 26,016 artinya apabila pembiayaan jual beli, NPF dan CAR bernilai 0, maka ROA bernilai 26,016.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan jual beli ( $b_1$ ) yaitu -0,694 artinya apabila pembiayaan jual beli naik sebesar 1%, sementara variabel independe lainnya bersifat tetap, maka akan diikuti penurunan ROA sebesar -0,694.
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPF ( $b_2$ ) yaitu -0,414, artinya apabila NPF naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka akan diikuti penurunan ROA sebesar -0,414.

- d. Nilai koefisien regresi variabel CAR ( $b_3$ ) yaitu -0,108, artinya apabila CAR naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka akan diikuti penurunan ROA sebesar -0,108.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesisi penelitian ini menggunakan uji t dan uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel pembiayaan jual beli, NPF, dan CAR terhadap variabel profitabilitas yang menggunakan rasio ROA. Selanjutnya menentukan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.19 Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,016	5,687		4,575	,004
	PEMBIAYAAN JUAL BELI	-,694	,209	-,517	-3,311	,016
	NPF	-,414	,075	-,673	-5,556	,001
	CAR	-,108	,093	-,180	-1,158	,291

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil output yang ditampilkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1) Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial diketahui nilai koefisien variabel pembiayaan jual beli bernilai negatif -0,694, serta nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-3,311 < 2,306$  dengan nilai signifikansi =  $0,016 < 0,05$ . Oleh karena nilai signifikan variabel pembiayaan jual beli lebih kecil dari 5% maka, berarti bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial diketahui nilai koefisien variabel NPF bernilai negatif -0,414, serta nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-5,556 < 2,306$  dengan nilai signifikansi =  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena nilai signifikan variabel NPF lebih kecil dari 5% maka, berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dikatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

3) Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial diketahui nilai koefisien variabel CAR bernilai negatif -0,108 dan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,158 < 2,306$  dengan nilai signifikansi =  $0,291 > 0,05$ . Oleh karena nilai signifikan variabel CAR lebih kecil dari 5% maka, berarti bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dikatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Untuk melihat pengaruh yang terjadi dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai sig lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ( $\text{sig} < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>135</sup>

**Tabel 4. 20 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,077	3	2,026	21,073	,001 <sup>a</sup>
	Residual	,577	6	,096		
	Total	6,654	9			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah**

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,073 > 4,76$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti ada pengaruh antara pembiayaan jual beli, NPF, CAR terhadap ROA secara simultan. yang ditunjukkan dengan nilai F signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05.

<sup>135</sup> Gozali, *Aplikasi Analisis*, 198.

### c. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. agar hasil penelitian lebih baik dan tidak bias pada penambahan variabel, maka digunakan *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>).

Tabel 4. 21 Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 <sup>a</sup>	,913	,870	,31005

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> square sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan variasi nilai besarnya ROA adalah 87,0% sisanya 13,0% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

### D. Pembahasan dan Interpretasi Data

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui apakah dalam penelitian ini hipotesis diterima atau ditolak, berikut penjelasannya:

#### 1. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA

Hasil uji statistik pada tabel 4.19 Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui variabel pembiayaan jual beli memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil yang negatif mempunyai arti bahwa dengan meningkatnya pembiayaan jual beli mendorong adanya penurunan ROA Bank Syariah

Mandiri. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,016, di bawah nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% ( $\alpha=0,05$ ). Selanjutnya perolehan prosentasi antara pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA adalah sebesar 46,3% yang kemudian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga,

$H_1$ = pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

Hal ini dikarenakan pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah belum sepenuhnya dibayarkan pada saat jatuh tempo. Sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah mengendap dan mengakibatkan terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Kemudian ada pembiayaan lain yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembiayaan jual beli, yaitu pembiayaan bagi hasil yang memiliki keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan pembiayaan jual beli.

Karena pembiayaan merupakan fungsi terpenting dalam perbankan sehingga, semakin besar pembiayaan berkualitas yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah akan menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga besar kecilnya pembiayaan berkualitas akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.<sup>136</sup>

## **2. Pengaruh NPF terhadap ROA**

---

<sup>136</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 822.

Hasil uji statistik pada tabel 4.19 Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui variabel NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil yang negatif antara NPF dengan ROA mempunyai arti bahwa peningkatan NPF mendorong adanya penurunan ROA pada Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, di bawah nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% ( $\alpha=0,05$ ). Selanjutnya perolehan prosentasi antara pengaruh NPF terhadap ROA adalah sebesar 49,6% yang kemudian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga,

H<sub>2</sub>= NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap diterima.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang tergolong pembiayaan bermasalah maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit atau pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya akan mengakibatkan ROA (*return on asset*) mengalami penurunan.<sup>137</sup>

Dengan semakin tingginya NPF yang ada di Bank Syariah Mandiri berarti akan berpengaruh terhadap pendapatan yang ada di Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>137</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 82-83.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhian Dhayinta Pratiwi (2012) dan Hery Hardjanto (2010) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.

### **3. Pengaruh CAR terhadap ROA**

Hasil uji statistik pada tabel 4.19 Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui variabel CAR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil yang negatif mempunyai arti bahwa peningkatan CAR akan mendorong adanya penurunan ROA, namun penurunan yang terjadi tidak signifikan. Tidak signifikan karena nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,291 yang menunjukkan nilai signifikansi di atas nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% ( $\alpha=0,05$ ). Selanjutnya perolehan prosentasi antara pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA adalah sebesar 23,3% yang kemudian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga,

$H_3 =$  CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ditolak.

Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi ROA bank syariah mandiri. Sehingga hasil penelitian tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang



menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>138</sup>

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Ghufron Hasan (2014) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan penelitian Giofani Nursucia Widyawati (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### **4. Secara simultan pembiayaan jual beli, NPF, CAR berpengaruh terhadap ROA.**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  ( $21,073 > 4,76$ ) dengan nilai signifikasi F adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga,

$H_4$ = Pembiayaan jual beli, NPF, CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA diterima.

Dan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli, NPF, CAR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Slamet Riyadi & Agus Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) ban umum syariah devisa.

---

<sup>138</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002), 573.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diantaranya:

##### **1. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap ROA**

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hasil yang negatif antara pembiayaan jual beli dengan ROA mempunyai arti bahwa meningkatnya pembiayaan jual beli mendorong adanya penurunan ROA pada Bank Syariah Mandiri.

Hal ini berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel pembiayaan jual beli bernilai negatif -0,694, serta nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-3,311 < 2,306$  dengan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05.

##### **2. Pengaruh NPF terhadap ROA**

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hasil yang negatif antara NPF dengan ROA mempunyai arti bahwa peningkatan NPF mendorong adanya penurunan ROA pada Bank Syariah Mandiri.

Hal ini berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel NPF bernilai negatif -0,414, serta nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-5,556 < 2,306$  dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

### 3. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

Hal ini berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel CAR bernilai negatif -0,108 dan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,158 < 2,306$  dengan nilai signifikansi 0,291 yang lebih besar dari 0,05. Adapun hasil yang negatif antara CAR dengan ROA mempunyai arti bahwa peningkatan pembiayaan CAR mendorong adanya penurunan ROA Bank Syariah Mandiri namun tidak signifikan.

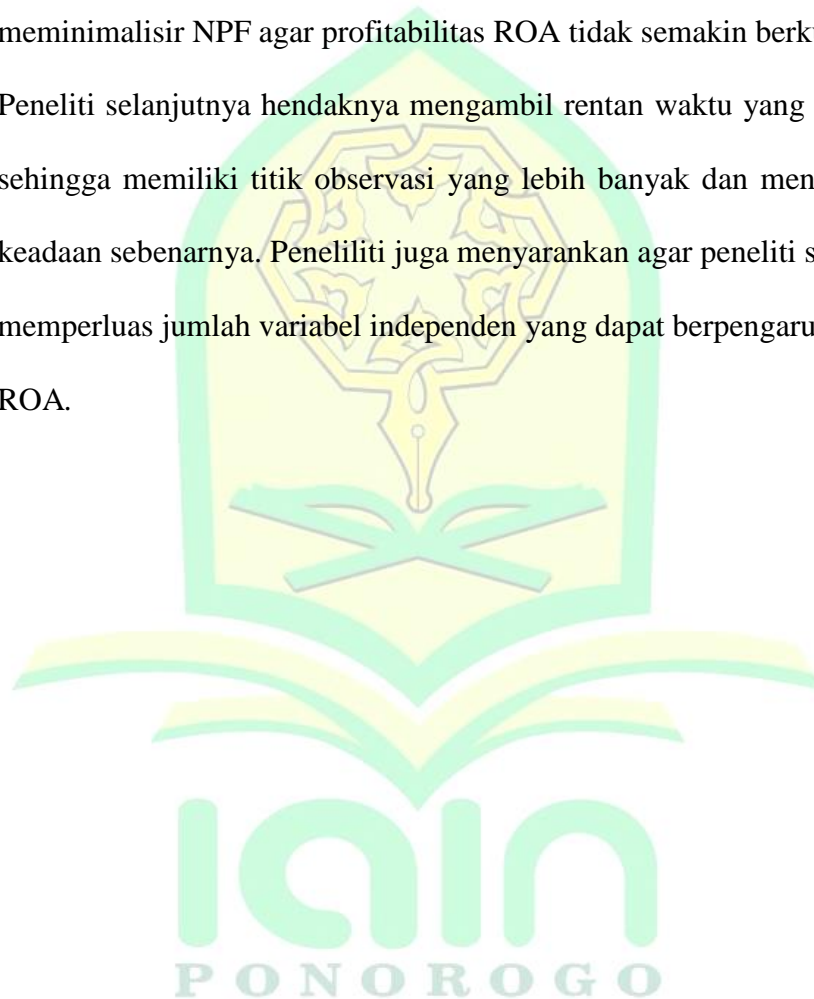
### 4. Secara simultan pembiayaan jual beli, NPF, CAR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  ( $21,073 > 4,76$ ) dengan nilai signifikansi F adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, pembiayaan jual beli, NPF, CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diberikan beberapa saran:

1. PT Bank Syariah Mandiri lebih meningkatkan jumlah pembiayaan dan menjaga CAR tetap stabil sehingga dapat meningkatkan ROA. Serta meminimalisir NPF agar profitabilitas ROA tidak semakin berkurang.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya mengambil rentan waktu yang lebih lama sehingga memiliki titik observasi yang lebih banyak dan mencerminkan keadaan sebenarnya. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya memperluas jumlah variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap ROA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009.
- . *Perbankan Syariah di Indonesia. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2009.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Edisi Keempat* (Jakarta: Pustaka Alvabet. 2006.
- Antonio, Muhammad Syafi'i *BANK SYARIAH Dari Teori ke Praktik. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Buchori, Nur Syamsudin. *Koperasi Syariah Teori & Praktik* (Banten: Pustaka Afa Media (PAM Press) 2012.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan. Edisi kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2011.
- Greuning, Hannie van dan Iqbal, Zamir. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Terj. Yulianti Abbas. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Hasan, M. Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- . *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service) 2015.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2002.
- Laksamana, Yusak *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah (memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2009
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Muhammad. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- . *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*. Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN. 2005.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2014.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Prabowo, Bagya Agung. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2012.

- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata. *Islamic Financial Management (Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa) Edisi Pertama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia. 1995.
- Siregar, Sofiyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Edisi Keempat*. Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group. 2014.
- Ulum, Fahrur. *Perbankan Syariah Di Indonesia (Dari Entitas, Pengawasan Hingga Pengembangannya)*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara. 2011.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS (Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Disertai Contoh-contoh Penelitian dan Interpretasi Output SPSS)* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya 2009.
- Bariqi, Sofyan. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". (Skripsi. UIN Sunan Kali Jaga. Yogyakarta. 2015).
- Defri. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI". (*Jurnal Manajemen* Vol. 1. No. 1. Padang September. 2012).
- Dewi, Dhika Rahma. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*". Skripsi Universitas Diponegoro. 2010.
- Hardjanto, Hery. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Dan Implikasinya Pada *Return On Asset* (ROA) Di Bank Muamalat Indonesia". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2010.
- Irmawati, Erlyta Dhessy. "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. 2014.
- Luciana, Tanti. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember. 2013.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. 2012.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto, Agung. "*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.*" *Accounting Analysis Jurnal*. 3 (4). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2014.

- Rochmanika, Ridha dan Rahman, Aulia Fuad. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Articol. Universita Brawijaya. Malang. 2012.
- Sulistianingrum, Dwi Rahayu. “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA), Periode Januari 2009 - Desember2012”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2013.
- Widyawati, Giofani Nursucia. “Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015)”. (Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2017.

Dari Internet:

[www.syariahamandiri.co.id/](http://www.syariahamandiri.co.id/)

Otoritas Jasa Keuangan, “ Statistik Perbankan Syariah (*Sharia Banking Statistics*) Maret 2018,” <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> (diakses pada hari senin, 14 Mei 2018 pukul 19.46 WIB).

Bank Syariah Mandiri. Laporan Tahunan 2017 PT. Bank Syariah Mandiri.

